

Indonesian Journal of Educational Research (IJER)

Volume 1, Issue 2, August 2025, P. 66-73

Licensed by CC BY-SA 4.0

e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.17015192)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17015192>

## Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Untuk Membentuk Karakter Islami di RA Wasifah Medan Polonia

*Teachers' Strategies In Developing Children's Creativity To Form Islamic Character in RA Wasifah Medan Polonia*

**Hanifah Nursyahada<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Koresponden: [hanifahlatifah371@gmail.com](mailto:hanifahlatifah371@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to describe teachers' strategies in developing children's creativity to foster Islamic character at RA Wasifah Medan Polonia. The focus is directed towards the implementation of various creative strategies, such as activities based on Islamic themes, collaborative group work, structured tasks, appreciation of students' work, activities inspired by exemplary stories, creative projects to remind children of acts of worship, and collaboration with parents. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Primary data were obtained through observation and documentation of classroom activities, while secondary data were sourced from relevant literature. Data analysis followed the Miles, Huberman, and Saldana model, comprising data condensation, data display, and verification, with data validity ensured through triangulation. The findings reveal that teachers' creative strategies have a significant impact on the development of seven indicators of Islamic character in children, namely trustworthiness (amanah), discipline, cooperation (ta'awun), excellence (ihsan), cleanliness as part of faith, polite interaction, and independence. Each indicator is reflected in children's classroom behaviours, such as completing tasks on time, maintaining workspace neatness, helping peers, improving their work, cleaning up after activities, engaging in courteous communication, and independently completing tasks. This study affirms that creative strategies integrated with Islamic values can serve as an effective medium for developing creativity while simultaneously instilling noble character in early childhood education.*

**Keywords:** Teacher Strategies, Children's Creativity, Islamic Character, Early Childhood Education

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak untuk membentuk karakter Islami di RA Wasifah Medan Polonia. Fokus kajian diarahkan pada penerapan berbagai strategi kreatif, seperti kegiatan berbasis tema Islami, aktivitas kolaboratif, tugas terstruktur, apresiasi hasil karya, kegiatan berbasis kisah teladan, proyek pengingat ibadah, dan kolaborasi dengan orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer diperoleh melalui observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan. Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana, meliputi kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi, dengan uji keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kreatif guru berdampak pada pembentukan tujuh indikator karakter Islami pada anak, yaitu amanah, disiplin, ta'awun, ihsan, menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, adab berbicara, dan kemandirian. Setiap indikator tercermin dalam perilaku anak di kelas, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kerapian kerja, saling membantu, memperbaiki hasil karya, membersihkan area kerja, berinteraksi sopan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi kreatif yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan kreativitas sekaligus membentuk karakter mulia pada anak usia dini.

**Kata kunci:** Strategi Guru, Kreativitas Anak, Karakter Islami, Pendidikan Anak Usia Dini

### Article Info

Received date: 25 July 2025

Revised date: 27 July 2025

Accepted date: 20 August

## INTRODUCTION

Pembentukan karakter Islami pada anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pendidikan berbasis agama. Fenomena di RA Wasifah Medan Polonia menunjukkan bahwa meskipun anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang religius, tingkat internalisasi nilai Islami dalam perilaku sehari-hari

masih bervariasi. Sebagian anak sudah menunjukkan sikap santun, disiplin, dan gemar berbagi, namun sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan intensif agar perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang konsisten. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang kreatif dan menyenangkan agar nilai-nilai Islami dapat terinternalisasi secara alami.

Kreativitas anak usia dini memiliki peran penting sebagai media penguatan karakter. Melalui kegiatan kreatif, anak tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik, tetapi juga dapat diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Di RA Wasifah, kegiatan seperti menggambar, kolase, bercerita, dan bermain peran telah dilaksanakan, namun belum seluruhnya dioptimalkan untuk memperkuat karakter Islami. Kegiatan kreatif yang terintegrasi dengan ajaran Islam dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk akhlak yang mulia (Salam et al., 2022).

Menurut Guilford (1967), kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang orisinal dan bermanfaat, yang berkembang optimal dalam lingkungan yang mendukung eksplorasi dan ekspresi bebas. Dalam pendidikan anak usia dini, kreativitas tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan karya seni, tetapi juga untuk menanamkan nilai dan norma yang relevan dengan kehidupan anak.

Montessori (1967) menegaskan bahwa kreativitas tumbuh subur dalam lingkungan yang terstruktur dan kaya stimulasi, di mana guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan moral. Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya menyediakan pengalaman belajar yang memicu rasa ingin tahu, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aktivitas kreatif yang dilakukan anak.

Di RA Wasifah Medan Polonia, latar belakang keluarga dan lingkungan anak memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan kreativitas dan karakter Islami. Anak yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga dalam bentuk pembiasaan ibadah dan kegiatan kreatif berbasis nilai Islami cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih pesat. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan stimulasi di rumah memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dari guru untuk mencapai hasil serupa (Paggama, 2019).

Pengembangan kreativitas yang selaras dengan pembentukan karakter Islami memerlukan strategi yang dirancang secara sistematis. Strategi ini meliputi pemilihan tema kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, penggunaan metode bermain sambil belajar, serta pemberian teladan langsung oleh guru. Dengan demikian, kegiatan kreatif tidak hanya melatih keterampilan berpikir dan motorik, tetapi juga membentuk perilaku Islami yang terinternalisasi sejak dini (Harahap, 2021).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan menemukan strategi guru yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak untuk membentuk karakter Islami di RA Wasifah Medan Polonia. Mengingat adanya keberagaman karakter dan latar belakang anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran kreatif yang relevan dengan ajaran Islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga PAUD lain dalam mengintegrasikan pengembangan kreativitas dengan pembentukan karakter Islami, sehingga pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia yang akan menjadi bekal mereka di masa depan.

## METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak untuk membentuk karakter Islami di RA Wasifah Medan Polonia. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati fenomena secara langsung, memahami konteks pembelajaran yang berlangsung, dan mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam mengintegrasikan kreativitas dengan nilai-nilai Islami.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui interaksi langsung di lapangan, khususnya hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran kreatif yang dilaksanakan guru dan dokumentasi aktivitas anak di RA Wasifah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan referensi relevan yang membahas konsep pengembangan kreativitas anak usia dini, pembentukan karakter Islami, serta strategi pembelajaran yang efektif di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung implementasi strategi guru dalam

mengembangkan kreativitas anak, baik dalam kegiatan rutin maupun kegiatan khusus bertema Islami. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti visual dan catatan tertulis terkait aktivitas pembelajaran, seperti foto hasil karya anak, catatan guru, serta jadwal kegiatan pembelajaran kreatif di RA Wasifah.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahapan kondensasi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel untuk memudahkan interpretasi, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian untuk memastikan temuan sesuai dengan fokus kajian.

Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi data, yang meliputi triangulasi sumber, metode, dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi, triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori yang relevan. Dengan demikian, validitas temuan penelitian dapat terjaga dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## RESULT AND DISCUSSION

### Implikasi Strategi Kreatif Guru terhadap Karakter Islami Anak di RA Wasifah Medan Polonia

Strategi kreatif guru yang diterapkan di RA Wasifah Medan Polonia memiliki implikasi langsung terhadap pembentukan karakter Islami anak usia dini. Dalam konteks pendidikan Islam, kreativitas bukan sekadar menghasilkan karya seni atau inovasi dalam bermain, melainkan juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Guru yang mampu merancang kegiatan kreatif berbasis ajaran Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga anak lebih mudah menerima dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut (Ngiu et al., 2021).

Salah satu implikasi yang terlihat adalah peningkatan kesadaran anak terhadap nilai kebersihan, kerapian, dan ketertiban sebagai bagian dari ajaran Islam. Melalui kegiatan seperti membuat karya kolase bertema masjid atau menggambar kegiatan wudhu, anak tidak hanya mengasah keterampilan motorik dan imajinasi, tetapi juga memahami makna ibadah dan kebersihan sebagai bagian dari iman. Kegiatan kreatif ini membantu anak mengaitkan perilaku sehari-hari dengan ajaran agama secara kontekstual (Sitepu et al., 2016).

Strategi kreatif guru juga berimplikasi pada penguatan karakter sosial Islami, seperti sikap tolong-menolong (*ta'awun*) dan menghargai karya orang lain. Dalam aktivitas kelompok, anak diajak untuk saling membantu menyelesaikan tugas kreatif, membagi alat, atau memberi apresiasi terhadap hasil karya teman. Sikap ini membentuk kebiasaan positif yang selaras dengan nilai ukhuwah Islamiyah, sehingga anak terbiasa mempraktikkan etika sosial Islami sejak usia dini (Ruwaida & Setiasih, 2022).

Selain itu, strategi kreatif mendorong anak untuk mengembangkan rasa tanggung jawab (*amanah*). Saat anak diberi tugas membuat karya tertentu yang harus diselesaikan tepat waktu dan sesuai tema Islami, mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan guru. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter Islami, yakni membentuk individu yang dapat dipercaya dan konsisten dalam menjalankan kewajiban (D. Ningsih & Sitepu, 2023).

Implikasi lain terlihat pada peningkatan rasa percaya diri anak. Ketika karya kreatif mereka diapresiasi oleh guru dan teman-teman, anak merasa bangga dan termotivasi untuk terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kepercayaan diri ini sangat penting dalam pembentukan karakter Islami karena anak yang percaya diri lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya tentang agama, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah (Isbah et al., 2022).

Penggunaan strategi kreatif juga memperkuat keterampilan berpikir kritis anak dalam memahami ajaran Islam. Misalnya, ketika guru mengajak anak membuat cerita bergambar tentang kisah teladan Nabi, anak didorong untuk memahami isi cerita, mengidentifikasi pesan moral, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kreativitas berperan sebagai media untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui proses berpikir yang mendalam (Cahyaningrum et al., 2017).

Kegiatan kreatif yang dirancang guru juga berimplikasi pada pembentukan kebiasaan ibadah yang konsisten. Anak yang terlibat dalam proyek kreatif seperti membuat poster doa harian atau

papan pengingat shalat menjadi lebih ingat dan termotivasi untuk menjalankan ibadah. Kebiasaan ini, jika dipupuk sejak dini, dapat menjadi pondasi karakter Islami yang kuat hingga dewasa (Buta, 2018).

Selain manfaat langsung terhadap anak, strategi kreatif guru juga berdampak pada hubungan antara sekolah dan orang tua. Ketika anak membawa pulang karya kreatif bertema Islami, orang tua terdorong untuk melanjutkan pembelajaran di rumah, baik melalui diskusi, praktek ibadah, maupun kegiatan kreatif lanjutan. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami tidak berhenti di sekolah, tetapi berlanjut dalam lingkungan keluarga (Maini Sitepu & Sari Sitepu, 2021).

Namun, implikasi positif ini juga disertai tantangan. Latar belakang keluarga yang beragam membuat penerimaan anak terhadap nilai Islami berbeda-beda. Guru perlu menyesuaikan strategi kreatif agar relevan bagi semua anak, termasuk mereka yang belum terbiasa dengan pembiasaan Islami di rumah. Hal ini menuntut guru untuk lebih inovatif dan adaptif dalam merancang kegiatan pembelajaran (Masitah et al., 2018).

Strategi kreatif guru di RA Wasifah Medan Polonia berimplikasi signifikan terhadap pembentukan karakter Islami anak usia dini. Pendekatan yang memadukan kreativitas dan nilai-nilai Islam mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan efektif. Implikasi ini menegaskan bahwa kreativitas bukan hanya sarana untuk mengembangkan keterampilan anak, tetapi juga sebagai media penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam (Rahimah, 2022).

**Tabel 1.** Implikasi Strategi Kreatif Guru terhadap Karakter Islami Anak di RA Wasifah Medan Polonia

| No | Strategi Kreatif                        | Implementasi di RA Wasifah Medan Polonia                                   | Implikasi terhadap Karakter Islami Anak                                        |
|----|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kegiatan kreatif berbasis tema Islami   | Membuat kolase masjid, menggambar kegiatan wudhu, membuat poster doa       | Anak memahami makna ibadah dan kebersihan sebagai bagian dari iman             |
| 2  | Aktivitas kelompok kolaboratif          | Anak bekerja sama membuat karya bersama, berbagi alat, dan saling membantu | Meningkatkan sikap <i>ta'awun</i> (tolong-menolong) dan menghargai karya teman |
| 3  | Tugas kreatif yang terstruktur          | Pembuatan karya sesuai tema Islami dalam batas waktu tertentu              | Menumbuhkan rasa tanggung jawab ( <i>amanah</i> ) dan kedisiplinan             |
| 4  | Apresiasi hasil karya                   | Guru memberikan pujian verbal dan memamerkan karya anak di kelas           | Meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengekspresikan diri                 |
| 5  | Kegiatan kreatif berbasis kisah teladan | Membuat cerita bergambar kisah Nabi atau tokoh Islam                       | Mengasah keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mengambil pelajaran moral  |
| 6  | Proyek kreatif pengingat ibadah         | Membuat papan doa harian, kalender shalat                                  | Membentuk kebiasaan ibadah yang konsisten                                      |
| 7  | Kolaborasi dengan orang tua             | Mengajak anak membawa karya ke rumah untuk didiskusikan bersama keluarga   | Memperkuat kesinambungan pendidikan karakter Islami antara sekolah dan rumah   |

**Sumber:** Observasi Peneliti (2025)

Strategi kreatif berbasis tema Islami yang diterapkan di RA Wasifah Medan Polonia, seperti membuat kolase masjid, menggambar kegiatan wudhu, dan membuat poster doa, menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai agama secara kontekstual. Melalui media visual yang menarik, anak tidak hanya belajar mengenal bentuk dan warna, tetapi juga memahami makna ibadah dan kebersihan sebagai bagian dari iman. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dapat menggabungkan pembelajaran kognitif dan afektif dalam satu proses yang menyenangkan.

Aktivitas kelompok kolaboratif, di mana anak bekerja sama membuat karya bersama, berbagi alat, dan saling membantu, memberi kontribusi besar terhadap pembentukan karakter sosial Islami seperti *ta'awun* (tolong-menolong) dan saling menghargai. Dalam praktiknya, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong komunikasi positif dan mengarahkan interaksi anak agar tetap selaras dengan adab Islami. Pembiasaan ini membuat anak memahami bahwa keberhasilan suatu karya tidak

hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kerja sama yang harmonis (Ardiana, 2022).

Tugas kreatif yang terstruktur, seperti pembuatan karya sesuai tema Islami dalam batas waktu tertentu, membentuk karakter tanggung jawab (*amanah*) dan kedisiplinan. Anak belajar bahwa setiap tugas adalah amanah yang harus diselesaikan tepat waktu dan dengan kualitas yang baik. Penerapan aturan waktu di sini membantu anak memahami konsep keteraturan, yang sejalan dengan prinsip-prinsip dalam ajaran Islam bahwa setiap amal akan dimintai pertanggungjawaban.

Apresiasi hasil karya, baik berupa pujian verbal maupun pameran karya di kelas, terbukti meningkatkan rasa percaya diri anak. Penghargaan dari guru bukan hanya memotivasi anak untuk terus berkarya, tetapi juga menanamkan nilai *ihsan*, yaitu berbuat sebaik-baiknya dalam setiap usaha. Kepercayaan diri yang tumbuh melalui apresiasi ini akan menjadi bekal anak untuk berani mengekspresikan ide-ide kreatifnya dalam lingkup yang lebih luas (Hadisaputra, 2022).

Kegiatan kreatif berbasis kisah teladan, seperti membuat cerita bergambar kisah Nabi atau tokoh Islam, mengasah kemampuan berpikir kritis anak. Anak belajar mengidentifikasi tokoh, alur, dan pesan moral dari kisah yang diangkat, lalu memvisualisasikannya melalui gambar. Di sinilah relevansi Teori Perkembangan Kognitif Piaget terlihat, khususnya tahap praoperasional, di mana anak belajar melalui simbol dan representasi. Kisah teladan memberikan bahan simbolis yang kaya untuk diolah anak, sehingga mereka dapat menghubungkan cerita dengan nilai-nilai moral Islami.

Proyek kreatif pengingat ibadah, misalnya membuat papan doa harian atau kalender shalat, membantu membentuk kebiasaan ibadah yang konsisten. Media ini berfungsi sebagai pengingat visual yang mendorong anak untuk melaksanakan ibadah tepat waktu. Konsistensi ini mencerminkan pembelajaran yang bersifat internalisasi, di mana anak tidak hanya mengerti kewajiban ibadah, tetapi juga terdorong melaksanakannya secara mandiri.

Kolaborasi dengan orang tua menjadi faktor penting dalam memastikan kesinambungan pendidikan karakter Islami. Dengan membawa karya kreatif ke rumah dan mendiskusikannya bersama keluarga, anak mendapatkan penguatan nilai dari lingkungan terdekatnya. Sinergi antara sekolah dan rumah ini memperkuat proses pembentukan karakter, karena nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah mendapatkan dukungan penuh di rumah (Indriasih & Sumaji, 2021).

Strategi kreatif guru di RA Wasifah Medan Polonia berhasil mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak dengan nilai-nilai Islami. Pendekatan yang menggabungkan kegiatan kreatif, pembelajaran tematik, dan pembiasaan ini sesuai dengan prinsip Piaget bahwa anak belajar paling efektif melalui pengalaman langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya meningkatkan keterampilan seni dan berpikir anak, tetapi juga menjadi media efektif untuk membentuk karakter Islami sejak usia dini.

**Tabel 2.** Indikator Karakter Islami Anak Hasil Implementasi Strategi Kreatif Guru di RA Wasifah Medan Polonia

| No | Indikator Karakter Islami           | Bentuk Perilaku Anak di Kelas                                               | Strategi Kreatif yang Mendukung                         |
|----|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| 1  | Amanah (tanggung jawab)             | Anak menyelesaikan tugas kreatif sesuai arahan dan mengumpulkan tepat waktu | Tugas kreatif terstruktur berbasis tema Islami          |
| 2  | Disiplin                            | Anak mengikuti aturan pengerjaan karya dan menjaga kerapian area kerja      | Proyek kreatif dengan batas waktu dan tata tertib jelas |
| 3  | Ta'awun (tolong-menolong)           | Anak membantu teman yang kesulitan memotong atau menempel bahan             | Aktivitas kolaboratif dalam kelompok kecil              |
| 4  | Ihsan (berbuat baik dengan optimal) | Anak berusaha memperbaiki karyanya agar lebih rapi meskipun sudah selesai   | Apresiasi hasil karya melalui pujian dan pameran        |
| 5  | Kebersihan sebagai bagian dari iman | Anak membersihkan meja dan alat setelah menyelesaikan karya                 | Kegiatan kreatif yang diakhiri dengan simulasi PHBS     |
| 6  | Adab berbicara dan berinteraksi     | Anak meminta izin meminjam alat dan mengucapkan terima kasih setelahnya     | Kegiatan kelompok dengan aturan sopan santun            |
| 7  | Kemandirian                         | Anak menyelesaikan karya dari awal hingga akhir tanpa bantuan penuh guru    | Proyek kreatif individual berbasis kisah teladan        |

**Sumber:** Observasi Peneliti (2025)

Analisis terhadap indikator karakter Islami yang muncul dari implementasi strategi kreatif guru di RA Wasifah Medan Polonia menunjukkan keterkaitan yang kuat antara metode pembelajaran kreatif dengan pembentukan akhlak anak. Pada indikator *amanah* atau tanggung jawab, terlihat bahwa tugas kreatif terstruktur berbasis tema Islami mampu mendorong anak untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai arahan dan mengumpulkan tepat waktu. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan aturan jelas dan tujuan yang bermakna dapat membentuk rasa tanggung jawab sejak dini. Keterampilan ini penting untuk ditanamkan agar anak terbiasa memegang amanah baik dalam lingkup akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Indikator disiplin juga berkembang melalui proyek kreatif yang memiliki batas waktu dan tata tertib jelas. Anak-anak belajar untuk mengikuti aturan pengerjaan karya, menjaga kerapian area kerja, dan mematuhi jadwal yang ditentukan. Kedisiplinan ini menjadi modal penting bagi pembentukan karakter Islami, mengingat Islam menekankan keteraturan dan konsistensi dalam menjalankan ibadah maupun aktivitas harian. Dengan demikian, pembelajaran kreatif tidak hanya mengasah keterampilan seni, tetapi juga membentuk perilaku disiplin yang selaras dengan nilai-nilai agama (Fajar, 2016).

Sikap *ta'awun* atau tolong-menolong tampak jelas dalam aktivitas kolaboratif kelompok kecil. Anak yang melihat temannya kesulitan memotong atau menempel bahan akan secara spontan memberikan bantuan. Kebiasaan ini mencerminkan ajaran Islam untuk saling membantu dalam kebaikan. Aktivitas kolaboratif tidak hanya memperkuat hubungan sosial antar anak, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk mempraktikkan nilai tolong-menolong secara langsung di dalam kelas (et al., 2016).

Indikator *ihsan* atau berbuat baik dengan optimal terwujud ketika anak berusaha memperbaiki karyanya agar lebih rapi meskipun sudah selesai. Strategi apresiasi hasil karya melalui pujian dan pameran terbukti memotivasi anak untuk memberikan usaha terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan positif dari guru mampu membentuk kebiasaan untuk mengerjakan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh, yang merupakan bagian dari perintah berbuat ihsan dalam Islam (Rachmawati & Kurniati, 2011).

Kebersihan sebagai bagian dari iman juga terlihat dari perilaku anak yang membersihkan meja dan alat setelah menyelesaikan karya. Kegiatan kreatif yang diakhiri dengan simulasi PHBS menanamkan pemahaman bahwa menjaga kebersihan adalah tanggung jawab bersama. Dengan mengintegrasikan kebersihan dalam proses belajar, anak terbiasa mempraktikkan perilaku bersih yang relevan dengan ajaran Islam dan berguna untuk kesehatan pribadi serta lingkungan (Jazariyah & Durtam, 2019).

Adab berbicara dan berinteraksi berkembang melalui kegiatan kelompok yang dilengkapi aturan sopan santun. Anak-anak diajarkan untuk meminta izin saat meminjam alat dan mengucapkan terima kasih setelahnya. Praktik sederhana ini memiliki nilai besar dalam pembentukan karakter Islami, karena adab dalam berbicara dan berinteraksi adalah bagian dari akhlak mulia yang harus dilatih sejak usia dini (R. W. Ningsih & Fahmi, 2022).

Kemandirian menjadi indikator terakhir yang berkembang melalui proyek kreatif individual berbasis kisah teladan. Anak yang mampu menyelesaikan karya dari awal hingga akhir tanpa bantuan penuh guru menunjukkan kemampuan mengelola tugas sendiri. Sikap ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai moral yang baik. Secara keseluruhan, strategi kreatif guru di RA Wasifah Medan Polonia terbukti efektif dalam menumbuhkan berbagai aspek karakter Islami yang penting bagi pembentukan kepribadian anak usia dini (MAKULUA, 2018).

## CONCLUSION

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kreatif guru memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembentukan karakter Islami anak di RA Wasifah Medan Polonia. Pembelajaran yang dirancang berbasis tema Islami tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kreativitas, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai agama. Sejalan dengan pendapat Hurlock (1991) yang menekankan pentingnya stimulasi kreativitas untuk perkembangan kepribadian anak, kegiatan kreatif di sekolah ini telah menjadi wadah integrasi antara pembelajaran seni, keterampilan, dan pendidikan karakter Islami. Implementasi kegiatan kreatif dengan aturan yang jelas dan tujuan yang relevan terbukti mendorong anak untuk bersikap amanah dan disiplin. Temuan ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter menurut Lickona (2012), yang menyatakan bahwa karakter dibentuk

melalui pembiasaan yang konsisten dan adanya teladan dari orang dewasa. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai figur teladan yang tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menunjukkan perilaku Islami dalam setiap aktivitas pembelajaran. Aktivitas kolaboratif dalam kelompok kecil terbukti mampu menumbuhkan sikap ta'awun (tolong-menolong) dan adab berinteraksi. Temuan ini mendukung pandangan Vygotsky bahwa perkembangan sosial anak terjadi melalui interaksi dengan orang lain dalam lingkungan yang kondusif. Interaksi tersebut tidak hanya mengasah keterampilan sosial, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran nilai-nilai moral yang selaras dengan ajaran Islam, seperti saling membantu, menghormati, dan menghargai karya teman.

Kegiatan kreatif berbasis kisah teladan memberikan kontribusi besar dalam menumbuhkan sikap ihsan, kemandirian, dan kebersihan sebagai bagian dari iman. Anak-anak terinspirasi oleh kisah tokoh Islam yang diceritakan, lalu memvisualisasikannya dalam bentuk karya seni. Proses ini memperkuat keterkaitan antara pemahaman konsep moral dengan penerapannya dalam perilaku nyata. Piaget, dalam teori perkembangan kognitifnya, menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana pembelajaran simbolis seperti gambar, cerita, dan simulasi sangat efektif untuk membentuk pemahaman nilai-nilai moral. Strategi kreatif guru di RA Wasifah Medan Polonia telah membuktikan efektivitasnya dalam mengembangkan kreativitas sekaligus membentuk karakter Islami anak. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan seni, keterampilan, dan pendidikan agama dapat menjadi model pendidikan karakter yang relevan dan aplikatif di tingkat PAUD. Keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, bermakna, dan selaras dengan nilai-nilai Islam, serta perlunya dukungan dari orang tua agar pembiasaan karakter Islami dapat berlanjut di rumah.

#### ACKNOWLEDGMENT

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) dengan judul "**Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Untuk Membentuk Karakter Islami Di RA Wasifah Medan Polonia**" dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, Kepala RA, dewan guru, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa bimbingan, kerja sama, maupun penyediaan fasilitas, dalam pelaksanaan kegiatan PKP (Pengembangan Profesi Keguruan) ini. Semoga segala bentuk kontribusi yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Aamiin ya rabbal alamiin.

#### REFERENCES

- Ardiana, R. (2022). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak Kanak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.37985/Murhum.V3i2.116>
- Buta, S. (2018). *Menumbuhkan Karakter Esensial Anak Usia Dini Melalui Kisah Si Belang (Sopak), Si*.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/Jpa.V6i2.17707>
- Fajar, Y. W. (2016). Strategi Pengembangan Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pg- - Paud Trunojoyo*, 3(2).
- Hadisaputra. (2022). Strategi Pemanfaatan Game Online Dalam Mendidik Anak Usia Dini. *Nanae: Indonesian Journal Of Early Childhood Education*, 5(1). <https://doi.org/10.24252/Nanae.V5i1.26721>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.24114/Jud.V7i2.30585>

- Indriasih, A., & Sumaji, S. (2021). Pengaruh Keterampilan Motorik Di Sekolah Dan Rumah Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1). <https://doi.org/10.21043/Thufula.V9i1.9827>
- Isbah, F., Taufiq, A., Jamaludin, A., & Munir, M. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Asghar: Journal Of Children Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.28918/Asghar.V2i1.5751>
- Jazariyah, J., & Durtam, D. (2019). Pendampingan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pengenalan Literasi Untuk Anak Usia Dini. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.24235/Dimasejati.V1i2.5471>
- Maini Sitepu, J., & Sari Sitepu, M. (2021). Perkembangan Konsep Diri Anak Usia Dini. *Sintesa Cered Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 2021.
- Makulua, K. (2018). Strategi Guru Dalam Meningkatkan kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi*, 4(1). <https://doi.org/10.37196/Kenosis.V1i1.23>
- Masitah, W., & Rudi Setiawan, H. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 174–187. <https://doi.org/10.30596/Intiqad.V10i1.1930>
- Nasution, M., & Rini, R. (2016). Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi Di Ra Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 147–177. <https://doi.org/10.30596/Intiqad.V8i2.730>
- Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto, A. (2021). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Holistik Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i3.1798>
- Ningsih, D., & Sitepu, J. (2023). Penggunaan Pendekatan Steam Berbahan Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelas B Di Ra Al-Akbar Tanjung Morawa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (Jipkl)*, 3(5), 300–307.
- Ningsih, R. W., & Fahmi, F. (2022). Strategi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Era Disrupsi. *Hijri*, 11(1). <https://doi.org/10.30821/Hijri.V11i1.11831>
- Paggama, A. A. (2019). Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Tk. *Jurnal Audi*, 4(1). <https://doi.org/10.33061/Jai.V4i1.2638>
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2011). Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. In *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Tk* (Vol. 3, Issue 1).
- Rahimah. (2022). Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Kehidupan. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 3(3), 270–277. <http://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/Iuris>
- Ruwaida, G. A., & Setiasih, O. (2022). Strategi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i5.3028>
- Salam, A., Ikhwanuddin, I., & Sri Jamilah, S. J. (2022). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.52266/Pelangi.V4i1.816>
- Sitepu, J. M., & Janita, S. R. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 73–83. <https://doi.org/10.30596/Intiqad.V8i2.729>